

Ujian

Sedangkan dua laga lain memang mampu dimenangkan ‘Tim Panzer’, hanya saja, dua kemenangan tersebut terjadi pada tahun 2016 silam, dimana perkembangan dan kekuatan tim Hungaria masih belum seperti di tahun-tahun terakhir ini.

Meski dari sisi catatan hasil pertemuan kedua tim terakhir Hungaria lebih baik, namun untuk di ajang Euro kali ini pelatih Jerman tetap optimistis bisa meraih kemenangan dan melaju ke babak perdelapan-final. “Kami bermain sangat menyenangkan saat ini dan kami akan mencoba tampil pada level yang sama melawan Hungaria. Kami perlu memenangkan lebih banyak pertandingan jika ingin mencapai tujuan kami yakni juara,” kata Pelatih Timnas Jerman, Julian Nagelsmann, dikutip dari laman resmi UEFA.

Sikap optimis dari Pelatih Timnas Jerman, Julian Nagelsmann ini tak lepas dari hasil apik Jerman di laga pertama

Euro 2024 dimana mampu menang telak 5-1 atas Skotlandia. Sedangkan di kubu lawan, nasib buruk justru didapat Hungaria saat melakoni laga perdananya di Grup A, setelah kalah 1-3 dari Swiss. Dengan hasil di pertandingan pertama ini, maka Jerman berpeluang menjadi tim pertama yang lolos ke babak 16 besar jika menang atas Hungaria.

Namun jika gagal meraih 3 poin, Jerman masih berpeluang lolos dengan syarat harus menang pada *matchday* pemungkas Grup A Euro 2024 kontra Swiss. Guna mengejar kemenangan, Jerman diperkirakan tetap akan memainkan komposisi pemain seperti lawan Skotlandia dimana formasi 4-2-3-1 bakal menjadi andalan dengan menempatkan Kai Havertz, sebagai *false nine* didukung Florian Wirtz, Ilkay Gundogan, dan Jamal Musiala.

Di sisi lain Hungaria yang kalah di laga pertamanya, juga berpeluang melaju ke

fase gugur jika menang atas Jerman. Guna mengejar kebangkitan ini, kubu Hungaria akan mengandalkan skema 3-4-2-1 dengan mengandalkan Barnabas Varga, sebagai penyerang tunggal didukung Dominik Szoboszlai sebagai pengatur serangan. Namun, jika di laga tersebut tim besutan pelatih Marco Rossi kembali gagal meraih poin atau hanya bermain imbang, maka peluang untuk lolos semakin kecil.

Terlebih, di Euro 2024 ini, Jerman yang menjadi tuan rumah penampilannya jauh lebih baik dan solid jika dibandingkan laga-laga uji coba sebelum turnamen. “Dalam 3 pertemuan terakhir, melawan Jerman, kami belum pernah kalah. Kami meraih 1 kemenangan dan 2 kali seri, tetapi mengetahui apa yang akan kami hadapi di Euro 2024, ini akan menjadi pertandingan yang benar-benar berbeda,” kata Pelatih Timnas Hungaria, Marco Rossi.

Hajad



KR-Effy Widjono Putro

Abdi Dalem mengambil ubarampe Gunungan Grebeg Besar 1957 Jimawal untuk dibagikan kepada masyarakat.

Penghageng II KHP Widyabudaya KRT Rintaiswara menyampaikan, Grebeg yang dilakukan di Kraton adalah Hajad Dalem, sebuah upacara budaya yang diselenggarakan oleh Kraton dalam rangka memperingati Hari Besar Agama Islam yakni Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam pendapat lain dikatakan, Garebeg atau yang umumnya disebut Grebeg berasal dari kata ‘gumrebeg’, mengacu kepada deru angin atau keramaian yang ditimbulkan pada saat berlangsungnya upacara tersebut.

Adapun gunungan merupakan perwujudan kemakmuran Kraton atau pemberian dari raja kepada rakyatnya.

“Jadi makna Grebeg Besar secara singkatnya adalah perwujudan rasa syukur, mangyubagya Idul Adha yang diwujudkan dengan memberikan rezeki pada masyarakat melalui ubarampe gunungan berupa hasil bumi dari Tanah Mataram,” ujar Kanjeng Rinta.

Carik Kawedanan Widya Budaya KRT Widyacandra Ismayaningrat menambahkan, sejatinya, masyarakat dalam memperoleh gunungan pada konsep awalnya memang nyadhong/menunggu giliran untuk mendapatkannya. “Ini merupakan perlambang kesabaran manusia. Berbeda dengan merayah, karena kesannya yang kuat pasti yang akan mendapatkan dahulu,” katanya.

Evaluasi

Sebelumnya, Ketua DPR RI Puan Maharani menyatakan pihaknya tengah menyiapkan pansus untuk mengevaluasi pelaksanaan Ibadah Haji 2024. Pansus bertujuan agar pelayanan kualitas haji bisa makin lebih baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan Ibadah Haji 2024.

Wakil Ketua DPR Abdul Muhaimin Iskandar menyatakan prihatin dengan kondisi tenda jemaah haji Indonesia setelah melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke tenda-tenda jemaah haji di Mina Arab Saudi. Muhaimin menganggap kondisi tenda dan fasilitas yang ada tak memadai bagi jemaah haji dan

hal yang menjadi sorotan adalah soal kapasitas tenda dan tempat tidur jemaah haji yang tidak sesuai.

Selain masalah kapasitas tenda, Muhaimin juga menyoroti adanya ketidakadilan dalam pembagian luas tenda karena ada tenda yang berlebihan luas dan laluasa, sedangkan sebagian tenda lainnya dalam kondisi penuh.

Selain itu, lanjut Muhaimin, rasio jumlah kamar mandi juga tidak seimbang, sehingga mengakibatkan jemaah harus mengantre hingga dua jam serta kebersihannya pun tidak terjaga. Kemudian keberadaan kamar mandi khusus lansia dan disabilitas juga tidak memadai.

Muhaimin menambahkan, permasalahan yang terjadi berkaitan dengan biaya, baik biaya yang dikeluarkan jemaah maupun negara. Menurutnya, harus ada negosiasi dan penataan ulang agar para jemaah haji merasa nyaman. “Ledakan jumlah jemaah harus diantisipasi dengan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Negara kita kuat, pemerintah kita besar, menangani hal seperti itu harus bisa,” katanya.

Menurutnya pemerintah perlu mengambil peran dominan dalam menentukan fasilitas jemaah haji. Hal itu pun sudah ditekankan DPR dalam setiap rapat bersama Kemenag.

Kemacetan,

Terutama di ruas-ruas tertentu lantaran terkesan memindahkan kemacetan dari titik satu ke titik lain.

Sugeng mengatakan, tingkat kunjungan wisatawan meski berdampak pada kemacetan lalu lintas namun juga mampu memutar roda ekonomi masyarakat. Bagi pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD) bakal terdongkrak seiring meningkatnya pajak hotel, restoran maupun hiburan. Begitu pula bagi pelaku lain seperti jasa parkir, oleh-oleh, kerajinan, pelaku hotel restoran, transportasi, tour guide, UMKM dan lain sebagainya. “Justru yang kita harapkan ialah tingkat belanja wisatawan bisa semakin besar. Mereka menginapnya di sini, beli oleh-olehnya di sini serta makannya juga di sini. Jangan sampai mereka bawa makan dari luar kemudian sampahnya dibuang ke sini,” urainya.

Oleh karena itu, Sugeng mengajak masyarakat untuk menerima setiap konsekuensi yang ditimbulkan sembari tetap menjadi tuan rumah

yang baik. Bagaimanapun ketertiban harus dijaga dan dipertahankan bersama. Hal ini karena daerah lain di luar Kota Yogya juga tengah gear mempromosikan potensi pariwisata sehingga persaingan antardaerah menjadi semakin ketat.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko menjelaskan, langkah terdekat yang dipersiapkannya ialah menghadapi libur sekolah. Momentum libur sekolah yang cukup panjang hingga lebih dari dua minggu harus menjadi berkah bagi masyarakat Kota Yogya. Selain mengandalkan destinasi pihaknya juga mendorong munculnya event-event yang mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan. “Beberapa event juga sedang kami siapkan. Tapi harapan kami semakin banyak event selama libur sekolah nanti agar wisatawan mendapatkan pilihan beragam serta lama tinggalnya di Kota Yogya juga semakin lama,” katanya.

Mabit

Di saat padat seperti ini, semua petugas PPIH tetap sigap dan semangat,” ujar Yaqut saat diwawancara usai melontar jumrah.

Salah satu hal yang menyentuh hatinya adalah ketika mendengarkan curhatan para petugas. Mereka bercerita tentang tantangan yang dihadapi, termasuk cuaca panas dan fitnah yang sering kali mereka terima. Meski begitu, Menag tetap mendorong mereka untuk bersabar.

“Banyak petugas yang curhat tentang panas dan energi tersita, tapi tidak tega kalau tak melayani. Ada juga yang difitnah keterlauan. Saya bilang ke teman-teman petugas untuk sabar saja,” ungkapnya.

Gus Yaqut mengamati, meskipun kondisi sangat padat dan penuh tantangan, para petugas haji tetap semangat dalam melaksanakan tugas. Ia mendoakan agar

dedikasi mereka mendapatkan pahala yang berlimpah. “Semoga itu jadi pahala tambahan selain haji,” ucapnya.

Setelah melontar jumrah, Menag meluangkan waktu untuk berboto bersama jemaah. Momen menarik lainnya adalah saat bertemu dengan pelawak senior Qomar ‘4 Sekawan’. Dengan usianya yang ke-63 tahun dan sedang berjuang melawan kanker usus stadium empat, Qomar terlihat bahagia saat bersalaman dan berboto dengan Gus Yaqut. Keduanya saling bercanda dan Menag tidak lupa menanyakan kesehatan Qomar. “Sehat, Pak Qomar?” tanyanya, yang dijawab dengan anggukan kepala oleh Qomar.

Sementara itu, jumlah kasus gangguan kesehatan saat puncak haji di Arafah, Muzdalifah dan Mina (Armuzna) tahun ini relatif lebih rendah dibandingkan tahun se-

belumnya.

Hal itu disampaikan Kepala Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan Lilik Marhaendro Susilo, kemarin. “Alhamdulillah, kalau dibandingkan tahun lalu jauh ya. Tahun ini lebih *soft* dan kalau kita lihat dari jemaah haji yang sakit juga tidak banyak,” ujar Lilik.

Ia tidak merinci angka perbandingan antara tahun lalu dengan saat ini. Namun, pihaknya mencontohkan kapasitas tempat tidur di pos kesehatan di Mina masih tersedia. Dari 20 tempat tidur yang disediakan, baru terisi 15 orang yang saat ini tengah menjalani perawatan. Mengenai ketersediaan obat, ia mengatakan, di setiap pos kesehatan di jalur Jamarat serta di KKHI masih memadai. Dari kapasitas obat yang dibawa, kurang dari 50 persen yang sudah terpakai.

Sugeng mengatakan, tingkat kunjungan wisatawan meski berdampak pada kemacetan lalu lintas namun juga mampu memutar roda ekonomi masyarakat. Bagi pemerintah, pendapatan asli daerah (PAD) bakal terdongkrak seiring meningkatnya pajak hotel, restoran maupun hiburan. Begitu pula bagi pelaku lain seperti jasa parkir, oleh-oleh, kerajinan, pelaku hotel restoran, transportasi, tour guide, UMKM dan lain sebagainya. “Justru yang kita harapkan ialah tingkat belanja wisatawan bisa semakin besar. Mereka menginapnya di sini, beli oleh-olehnya di sini serta makannya juga di sini. Jangan sampai mereka bawa makan dari luar kemudian sampahnya dibuang ke sini,” urainya.

Oleh karena itu, Sugeng mengajak masyarakat untuk menerima setiap konsekuensi yang ditimbulkan sembari tetap menjadi tuan rumah

Starlink

perangkatnya seharga Rp 43 juta lebih dan biaya langganan sekitar Rp 4,3 juta lebih per bulan, hingga Rp 86 jutaan per bulan.

Cara membelinya pun mudah, hanya melalui web starlink.com, Anda bayar dulu dengan kartu kredit, lalu bisa melakukan registrasi dengan e-mail. Hingga 10 Juni 2024 kemarin, harga perangkat didiskon 40% hingga menjadi sekitar Rp 4,8 juta. Anda harus menunggu sampai sebulan sebelum barangnya sampai. Tetapi jauh sebelum 10 Juni, persediaan sudah habis.

Untuk menginstalnya relatif mudah. Perangkatnya terdiri atas unit penerima seperti parabola, disambung dengan pemancar wifi melalui kabel sepanjang 15 meter, lalu dari pemancar ini disambung ke colokan listrik. Anda lalu instal aplikasinya cukup dari ponsel.

Karena perangkat ini akan terhubung ke 5000 an satelit Space X yang tersedia di langit, maka Anda harus memasangnya di udara terbuka. Dianjurkan ke arah selatan.

Selanjutnya alat akan mencari sendiri koneksi terbaiknya dan akan mencapai hasil maksimalnya setelah 15 jam. Meskipun dalam beberapa menit. Anda sudah dapat menikmati kecepatan hingga maksimum 300 MBPS download dan 40 MBPS upload. Jadi perangkat Starlink tidak cocok untuk Anda yang tinggal di

apartemen atau di sekeliling daerah yang terdapat banyak gedung bertingkat tinggi. Kecepatan ini terhitung sangat tinggi, bila dibanding dengan operator yang selama ini ada, yang biasanya up to 10-40 MBPS (download) dan 1-2 MBPS (upload). Belum lagi masih ada Fair Usage Policy (FUP), yaitu batas kewajaran penggunaan. Sementara Starlink tidak mengenal FUP ini.

Apabila Anda ingin menghubungkan dengan kabel LAN, misalnya untuk menghubungkan dengan jaringan CCTV Anda, maka Anda harus membeli routernya seharga Rp 1 jutaan. Namun Anda tidak boleh membagikan koneksi ini kepada tetangga kanan kiri, karena bakal diblokir dan Anda tidak bisa berbuat apaapa. Perangkat Anda tidak dapat dipakai lagi oleh orang lain.

Mengapa Heboh?

Starlink membuat heboh karena dikawatirkan dapat mengganggu industri telekomunikasi dalam negeri. Bagaimana tidak, berbagai operator seluler sudah berinvestasi besar-besaran (triliunan) untuk mendirikan berbagai BTS, jaringan kabel fiber optik, lalu mendirikan berbagai kantor di berbagai kota, mengangkat ribuan karyawan dan teknisi. Itupun balik modalnya memerlukan waktu lama.

Sementara itu, investasi Starlink, seperti disampaikan oleh Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahil Lahadalia dalam

Rapat Kerja dengan Komisi VI DPR RI di Jakarta Pusat, Selasa (11/6), cuma Rp 30 miliar dan jumlah karyawannya cuma 3 orang. Hal ini sangat dimungkinkan karena untuk menginstal perangkat Starlink, hanyalah semudah mencolokkan kabel dan menarik perangkat di halaman terbuka, atau di atap rumah. Tidak perlu teknisi, seperti pada jaringan Internet di rumah Anda selama ini.

Dari beberapa anggota DPR juga ada beberapa protes keras terhadap kehadiran Starlink yang sepertinya melalui jalur sangat istimewa, tanpa melewati beberapa proses perijinan, seperti Uji Layak Operasi (ULO) dan tanpa memiliki Network Operation Center (NOC). Starlink hanya mendaftarkan melalui OSS dan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan itu sudah cukup. Belum lagi ada protes dari industri telko sendiri, yang tentu merasa bersaing.

Namun perlu diingat, koneksi melalui satelit sangat terganggu oleh cuaca dan ini belum terbukti bagaimana di Indonesia. Dan sekali lagi pelajaran yang kita terima adalah, teknologi baru akan dengan mudah mengganggu atau bahkan membunuh teknologi yang sudah ada. Jadi kita harus bijak bagaimana agar tidak terlalu banyak pihak yang dirugikan.

(Penulis, MAFIS, Dosen STIE YKPN Yogyakarta dan pengurus ISEI Cabang Yogyakarta)-f

Harun Masiku

Namun, selesainya kapan? Tentu akan membutuhkan waktu karena tergantung pada isi dari ponsel apakah banyak atau sedikit datanya. Jika hasil analisis tersebut ada kaitannya dengan pelarian Harun Masiku atau perkara suap anggota KPU, menurut aktivis antikorupsi itu, tentu akan ditanyakan kepada pemilik ponsel tersebut.

“Cepat atau lambat tentu Hasto dan Kusnadi akan diperiksa kembali untuk ditanyakan kembali terkait dengan isi ponsel tersebut apakah tentang percakapan, gambar, video, atau rekaman suara dan lainnya,” kata Yudi yang pernah sebagai Ketua Wadah Pegawai KPK.

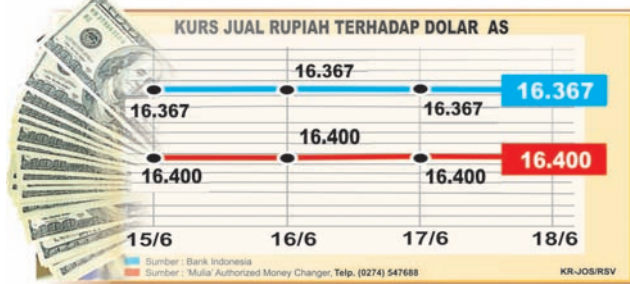
Apabila kedua pihak yang dimaksud mangkir dalam panggilan, lanjutnya, penyidik punya kewenangan untuk memanggil kembali dengan panggilan kedua serta bisa membawa paksa jika tidak hadir dengan alasan yang patut.

Terkait dengan apakah barang bukti yang disita akan dikembalikan, Yudi mengatakan bahwa tentu setelah didalam tidak ditemukan ada kaitan dengan perkara pokok, yaitu suap anggota KPU atau

masinya pemeriksaan dilakukan, Rabu,” kata Juru Bicara KPK Tessa Mahardika saat dikonfirmasi di Jakarta, Selasa (18/6).

Tessa menerangkan Kusnadi dipanggil untuk diperiksa dalam kapasitasnya sebagai saksi, namun tidak ada penjelasan lebih lanjut soal keterangannya apa saja yang akan didalam dalam pemeriksaan terhadap yang bersangkutan. “Diperiksa sebagai saksi. Untuk materi pembeksaannya belum bisa disampaikan saat ini,” ujarnya.

(Ant/Has)-d



Prakiraan Cuaca						Rabu, 19 Juni 2024
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sieman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95
Cerah	Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Petir		

Grafis : Arko

Persoalan Sampah dan Kewajiban Negara



Creative Economy Park

mulai dari plastik, organik, hingga elektronik menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Dalam konteks ini, negara memiliki peran krusial dalam mengelola dan mengatasi masalah sampah demi kesehatan lingkungan dan kesejahteraan warganya.

Sampah bukan hanya masalah lokal, melainkan juga masalah global. Jutaan ton sampah terus bertambah setiap tahunnya, hanya sebagian kecil yang terkelola dengan baik, sementara sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan sekitar. Polusi sampah, terutama plastik, telah mencapai laut dan merusak ekosistem laut yang sangat vital bagi kehidupan manusia.

Negara memiliki kewajiban untuk memastikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh

warganya. Negara mempunyai kewajiban, mulai dari regulator, fasilitator, katalisator, hingga dinamisator. Di dalam persoalan sampah negara perlu mengoptimalkan berbagai upaya, meliputi penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah, pengawasan pelaksanaan regulasi, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi produksi sampah.

Penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh negara. Ini mencakup pembangunan dan pengelolaan tempat pembuangan sampah yang ramah lingkungan, fasilitas daur ulang, serta pengembangan teknologi pengelolaan sampah yang inovatif. Di beberapa kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, telah dibangun fasilitas pengelolaan sampah modern yang dapat mengolah sampah menjadi

energi listrik. Namun, masih banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas tersebut, sehingga diperlukan pemerataan pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah di seluruh wilayah.

Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan regulasi pengelolaan sampah harus diperketat. Banyak daerah yang belum menerapkan regulasi dengan baik, sehingga praktik-praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran regulasi pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk memberikan efek jera. Pemerintah daerah juga harus aktif dalam melakukan inspeksi dan monitoring terhadap industri dan rumah tangga yang menjadi sumber utama produksi sampah.

Edukasi dan pemberdayaan

masyarakat merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah (prinsip 3R). Program-program edukasi lingkungan yang melibatkan sekolah, komunitas, dan organisasi masyarakat harus digalakkan. Selain itu, pemberian insentif bagi masyarakat yang aktif dalam program daur ulang dan pengurangan sampah bisa menjadi motivasi tambahan untuk menciptakan budaya peduli lingkungan.

Namun, tanggung jawab pengelolaan sampah tidak bisa hanya dibebankan kepada negara. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan. Perusahaan-perusahaan perlu didorong untuk

menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam produksi dan pengemasan produk mereka. Kebijakan Extended Producer Responsibility (EPR) dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa produsen turut bertanggung jawab atas produk mereka hingga tahap pembuangan akhir. Di sisi lain, masyarakat juga harus sadar dan proaktif dalam mengurangi konsumsi produk sekali pakai dan berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah.

Negara juga dapat belajar dari praktik terbaik pengelolaan sampah di negara lain. Misalnya, di Jepang, sistem pengelolaan sampah yang ketat dan edukasi yang intensif membuat tingkat daur ulang sangat tinggi. Di negara-negara Skandinavia, teknologi pengelolaan sampah menjadi sumber energi yang berkelanjutan.

Implementasi teknologi dan kebijakan yang efektif dari negara-negara tersebut bisa menjadi inspirasi bagi Indonesia dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, masalah sampah adalah tantangan yang kompleks dan memerlukan solusi holistik. Negara memiliki kewajiban besar untuk memimpin dan mengarahkan upaya pengelolaan sampah, namun keberhasilan dari upaya ini sangat tergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, Indonesia bisa mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem dan kesehatan manusia.



Ferri Wicaksono, SIP MA
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Amikom Yogyakarta

MASALAH sampah merupakan isu yang semakin mendasar di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang semakin intensif, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga meningkat signifikan. Beragam jenis sampah